

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Adapun paparan data mengenai gambaran umum SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan yakni sebagai berikut:

a) Profil SMK An-Nasyiin

Nama Sekolah : SMK. AN-NASYIIN PAMEKASAN

Alamat Sekolah : PP. An-Nasyiin Sumber Taman Pancor Grujugan

Kecamatan : LARANGAN

Kabupaten : PAMEKASAN

Propinsi : JAWA TIMUR

Bidang Keahlian : Teknik Informatika dan Komputer

Program Keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Jenjang Akreditasi/Status : Terakreditasi B

Berdiri Sejak : 2012

b) Struktur Organisasi SMK An-Nasyiin

Penyelenggara : Yayasan An-Nasyiin (Yasiin)

Kepala Sekolah : K. Moh. Thaha Fauzi, S. Th.I

Wakil Kepala Sekolah : H. Moh. Haris, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Mohammad Ali Mansur, S.Pd
 Waka Kesiswaan : Fahmi Wahyudi, S.Pd
 Waka Humas : Moh.Supandi, S.Sos
 Waka Sarana dan Prasarana : Abdul Bari, S.Pd

c) Data Guru

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	KELAS		
			X	XI	XII
1.	K. Moh. Thaha Fauzi, S. Th.I	Sejarah	√	√	√
2.	Moh. Supandi, S. Sos	Pendidikan Kewarganegaraan		√	
3.	Achmad Shohib, SE	Sistem komputer		√	
4.	Uswatun Hasanah, S. Pd.	Pemrograman dasar	√	√	
5.	Fahmi Wahyudi, S. Pd.	Bahasa madura	√	√	√
6.	Bahrur Rozi, S. Pd. I	Pendidikan agama islam	√	√	
7	Titin Herlina Aguntia, S. Kom.	Pemrograman web dan perangkat bergerak	√	√	√
8.	Nurul Rizkiyah Agustin, S.	Simulasi dan	√		

	Pd.	komunikasai digital			
9.	Ulfiana S. E.	Produk kreatif dan kewirausahaan		√	√
10.	Herman Sanusi S. Kom.	Basis data	√	√	√
11.	Moh. Ali Mansur S. Pd.	Bahasa indonesia		√	
12.	Maftuhatur Rizkiyah S. Pd. I	Bahasa Arab			√
13.	Citra Dewi S. Pd. I	Seni budaya	√		
14.	Saiful Bahri S. Pd. I.	Pemodelan Perangkat lunak			√
15.	Moh. Haris KS, S. Pd. I	Bahasa Inggris			√
16.	Azizir Rahman, S. Pd.	BK	√	√	√
17.	Ainur Ridla, S. Pd.	Penjaskes dan olahraga	√	√	
18.	Syaiful Hidayah, S. Pd.	Matematika	√	√	√
19	Ninda Syawitri Hidayat, S. Pd.	Pemrograman berorientasi objek	√	√	√
20.	Jannatul Firdaus, S. Pd.	Dasar desain grafis	√	√	√

d) Visi, Misi dan Tujuan SMK An-Nasyiin

1) Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Santun, Cerdas, Kreatif dan Kompetitif.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan sesuai kebutuhan dunia kerja dengan berbasis karakter ;
- b. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan ;
- c. Mengembangkan dan memberdayakan potensi lokal menjadi keunggulan komparatif dan kompetitif secara nasional dan global ;
- d. Menjalin kemitraan dengan dunia usaha / dunia industri dan institusi terkait.

3) Tujuan dan Sasaran

- a) Mempersiapkan lulusan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja yang kompeten ;
- b) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri, mempunyai etos kerja dan berkepribadian yang mampu beradaptasi di lingkungan kerjanya ;

- c) Membekali peserta didik dengan sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun global.

Adapun paparan data yang di dapat dari wawancara, obseravsi, dan dokumentasi tentang Kreatifitas Guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan:

a. Kreatifitas Guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang kreatifitas guru BK untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

Kreatifitas guru BK sangat diperlukan oleh siswa, kreatifitas disini merupakan kemampuan seseorang menghasilkan sesuatu yang berbeda atau ide-ide baru dimana wali kelas bekerja sama dengan guru BK dalam menuntaskan masalah yang dialami siswa sehingga siswa bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi kreatifitas guru BK disini dianggap penting disekolah karena dengan adanya guru BK siswa dapat meluapkan perasaannya, maka disinilah pentingnya keberadaan guru BK disekolah. Hal tersebut dibenarkan oleh guru BK bapak Azizir Rahman berikut petikan wawancaranya:

“sebagai guru BK sudah tugas saya membantu siswa yang bermasalah, guru BK sangat dibutuhkan oleh siswa, akan tetapi terkadang siswa menganggap bahwa guru BK ini sangat kejam dan terkenal sebagai polisi sekolah. Dan saya tidak membenarkan itu, guru BK disini menurut saya adalah teman siswa bukan musuh siswa, hanya saja tugas guru BK membantu pihak sekolah untuk memanggil siswa yang bermasalah atau yang melanggar peraturan sekolah, dan bagi anak yang nakal mungkin kami dianggap kejam akan tetapi sebenarnya guru BK sangat

senang apabila ada siswa yang datang ingin menceritakan masalahnya tanpa ada paksaan. Berbagai layanan yang guru BK berikan kepada siswa dan bimbingan terhadap siswa”.¹

Hasil wawancara di atas untuk memperjelasnya maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu Titin Herlina Sebagai wali kelas X di SMK An-Nasyiin Grujugan Pamekasan.

“keberadaan guru BK disekolah memang sangat diperlukan, dengan adanya guru BK wali kelas dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah siswa, misalnya siswa ada yang bolos sekolah atau alfa sampai satu minggu maka disini wali kelas bekerja sama dengan guru bk untuk memanggil siswa dan menanyakan alasan siswa tidak masuk. Dan disini wali kelas sangat terbantu oleh guru BK, dan percaya ketika ada siswa yang bermasalah pasti melibatkan guru BK dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh siswa disekolah maupun diluar sekolah.”²

Guru BK disekolah terkadang memang dianggap musuh oleh siswa dan ketika mereka dipanggil keruang BK dalam pikiran mereka pasti mereka melakukan kesalahan, akan tetapi tidak semua siswa yang dipanggil ke ruang BK bermasalah atau melanggar peraturan. Hal serupa diungkap oleh siswa kelas X yaitu ferdianto ali jakfar menyatakan bahwa:

“menurut saya guru BK itu sangat jahat, dan teman-teman sering meanggilnya polisi sekolah, saya juga sering dipanggil ke ruang BK karena melanggar peraturan sekolah, saya sering terlambat kesekolah dan sering dipanggil oleh guru BK, saya sudah bilang yang sesungguhnya tetapi guru BK tetap menghukum saya. Setiap pelanggaran yang saya lakukan atau yang siswa lain lakukan pasti akan mendapat hukuman dan guru BK, entah di jemur dilapangan atau membersihkan kamar mandi”.³

Hal serupa disampaikan oleh wahyu firmansyah kelas X berikut hasil wawancaranya :

¹ Azizir Rahmn, Guru Bimbingan dan Konseling SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Juni 2021).

² Titin Herlina, Wali Kelas X SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Juni 2021).

³ ferdianto ali jakfar, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

“guru BK merupakan guru yang sangat ditakuti oleh siswa di sekolah setiap dipanggil ke ruang BK saya sangat takut bahkan menurut saya pasti melakukan pelanggaran atau kesalahan. Tetapi terkadang mereka juga sangat sangat lembut akan tetapi ketika siswa melakukan kesalahan mereka terkadang sangat marah. Saya pernah teidak masuk sekolah karena bolos beberapa kali setelah itu saya dipanggil ke ruang BK dan di marahin. Akan tetapi saya tetap melanggar, sering alfa dan tidak masuk ke sekolah”.

Guru BK sangat berperan penting di setiap sekolah, setiap sekolah pasti membutuhkan guru BK untuk membina siswa baik dari segi materi pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. guru BK disekolah bertugas membina, membimbing siswa serta memiliki wewenang dalam menangani pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Ketidaksadaran diri siswa diungkap oleh bapak Azizir Rahman selaku guru BK di SMK An-Nasyiin grujugan, berikut wawancaranya:

“kesadaran diri siswa dalam menguasai kecerdasan emosional memang diperlukan akan tetapi dalam hal ini siswa masih perlu bimbingan dari guru BK, mereka terkadang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan akibatnya terhadap orang lain yang akan berdampak juga pada diri nya. Dan sudah tugas saya membatu siswa menyelesaikan masalahnya. Setiap pelanggaran yang dilanggar oleh siswa disekolah memiliki bobot atau nilai yang berbeda, yaitu sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dan setelah itu dihitung seberapa banyak pelanggaran yang di langgar oleh siswa kemudian guru BK memanggil siswa ke ruang BK”.⁴

Hal selaras diungkap oleh ibu Titin Herlina selaku wali kelas X berikut hasil wawancaranya:

“setiap pelanggaran siswa memang ada bobotnya, seberapa banyak pelanggaran yang dilakukan siswa maka siswa dipanggil ke ruang BK dan juga diberikan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi siswa tidak menyadari hal itu tetap saja mereka langgar. Keseringan siswa bermasalah saat jam pelajaran berlangsung yaitu sering tidur di dalam kelas serta sering pamit ke kamar mandi”.⁵

⁴ Azizir Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Juni 2021).

⁵ Titin Herlina, Wali kelas SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Juni 2021).

Pelanggaran yang dilakukan siswa selaras yang diungkap oleh siswa kelas

X yaitu, ferdianto ali jakfar Berikut petikan wawancaranya:

“pelanggaran yang pernah saya lakukan itu tidur di dalam kelas dan tidak mengikuti pelajaran, alasan saya tidak mengikuti pelajaran itu karena saya mengantuk dan ditambah lagi saya tidak suka dengan guru mapel tersebut. Guru BK memanggil saya keruang BK untuk menegur saya akan tetapi saya tidak terlalu mendengarkan nasehat dari guru BK, guru BK sangat halus ketika kita berbincang berdua dengan saya seakan-akan mereka berbicara dan menasehati anaknya. Hati saya sedikit terketuk karena guru BK juga mempunyai hati yang lembut. Akan tetapi terkadang saya tetap melanggar peraturan sekolah karena menurut saya pelanggaran yang saya langgar itu sudah merupakan kebiasaan yang saya langgar setiap harinya. Saya terkadang juga merasa ingin bebas tidak terkekang oleh peraturan disekolah”.⁶

Hal selaras diungkap oleh siswa kelas X yaitu wahyu firmansyah berikut petikan wawancaranya :

“guru BK memang sangat ditakutkan oleh semua siswa karena terlalu banyak hukuman yang mereka berikan kepada siswa sehingga siswa enggan kepada guru BK. Akan tetapi guru BK juga memiliki sisi baik ketika saya di panggil keruang bk dan melakukan konseling disana, sikapnya dalam menasehati saya seakan-akan bukan guru BK, di benak saya terlintas kenapa guru BK ini tiba-tiba menasehati saya dengan kata-kata yang sangat halus, akan tetapi saya berusaha menghargai kehalusannya dalam berbicara. Saya di panggil keruang BK karena melanggar peraturan sekolah beberapa kali dan sering saya melanggarnya sehingga bobot saya mencapai batas yang di tentukan oleh sekolah serta sanksi yang akan saya terima dan harus saya jalankan.”⁷

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Juni 2021, yakni sebagai berikut: Dari hasil observasi peneliti di ruang BK bahwa dari pengamatan peneliti mendengarkan dan melihat siswa ketika memenuhi panggilan dari guru BK dengan masalah melanggar peraturan sekolah yaitu sering tidur

⁶ferdianto ali jakfar, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

⁷ Wahyu Firmansyah, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

didalam kelas karena malas mengikuti pelajaran sehingga guru bk memanggil siswa keruang BK.⁸

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh tentang kreatifitas guru BK untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan hal tersebut di perkuat dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



Foto 4.1 Dokumentasi guru BK dalam menangani siswa

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwa terdapat siswa yang di panggil ke ruang BK karena melakukan pelanggaran keluar kelas saat jam pelajaran dan merokok di kamar mandi, karena mereka sering melanggar sehingga dipanggil keruang BK. Mereka terkadang melawan kepada guru dan secara tidak langsung melakukan pembelaan terhadap dirinya sendiri sehingga guru BK tersebut membentak siswa dengan sangat emosi. Akan tetapi guru BK berusaha meredakan emosinya.

Kemudian guru BK memberikan sebuah layanan yaitu layanan konseling individual yang mana memungkinkan siswa tersebut mendapatkan

⁸ Observasi (08 Juni 2021 pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

pelayanan secara tatap muka untuk mengatasi dan menyadari bahwa perilaku siswa tersebut telah melanggar tata tertib disekolah.⁹

b. Kecerdasan Emosional Siswa Di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan.

Pentingnya kecerdasan emosional yaitu dapat mendorong seseorang untuk mencapai manfaat sehingga dapat mengubah pikiran seseorang. Selain itu dapat mengantarkan seseorang untuk mengenali, mengakui dan menghargai diri sendiri dan orang lain agar dapat mengekspresikan energi, emosi, dan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait hal ini kami, melakukan wawancara bersama guru bimbingan konseling di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan tentang kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, yaitu Azizir Rahman, S. Pd. sebagai berikut:

“menurut saya kecerdasan emosional itu siswa tidak dapat mengontrol atau meregulasi emosinya dengan baik, artinya mereka tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan atau keberadaan mereka saat ini. Dan disini saya sebagai guru BK memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat memahami dirinya sendiri terlebih dahulu sehingga ketika mereka dihadapkan pada masalah mereka bisa mengontrol emosinya dengan baik dimanapun mereka berjumpa dengan masalah tersebut. Dan disini keseringan terjadi apabila siswa dihadapkan dengan sesuatu yang berdampak negatif terhadap dirinya maka anak sulit untuk mengontrol emosinya dan rentan terjadi pertengkaran antar siswa.”¹⁰

Peneliti juga meminta pendapat dari ibu titin herlina selaku wali kelas X mengenai kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

⁹ Dokumentasi (08 juni 2021 di SMK An-Nasyiin).

¹⁰ Azizir Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Juni 2021).

“kecerdasan emosional disekolah ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena disini siswa sulit untuk memahami dirinya sendiri dan masih banyak siswa yang belum bisa memotivasi dirinya sehingga siswa rentan untuk emosi, dan ini sering terjadi disekolah ini bahkan memicu pertengkaran antar siswa. Jadi disini kecerdasan emosional siswa itu sulit membina hubungan sosial yang baik ”.¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas X, yaitu ferdianto ali jakfar Berikut petikan wawancaranya.

“ketika saya emosi saya tidak berfikir panjang apapun yang ada didepan saya akan saya jadikan pelampiasan, tetapi terkadang saya malu kepada diri saya sendiri ketika emosi saya tidak terkontrol. Saya juga sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan saya lebih suka sendiri kepada orang tua pun saya tidak pernah terbuka, sehingga saya kurang berinteraksi dengan lingkungan, saya juga berteman seperti teman biasa tidak punya teman yang sangat akrab karena saya orangnya memang tertutup.”¹²

Pernyataan yang lainnya juga disampaikan oleh siswa kelas X yaitu wahyu firmansyah Berikut petikan wawancaranya:

“saya mudah emosi dan saya paling tidak suka ketika orang lain mencampuri urusan saya, tetapi saya suka berteman dengan siapa saja. Terkadang saya merasa sendiri dan tidak punya siapa-siapa, teman saya banyak tetapi ketika saya punya masalah mereka seakan-akan tidak peduli bahkan ada yang bertanya tetapi saya pikir dia hanya ingin tau tidak peduli dengan saya. Ketika saya emosi saya menyendiri untuk menenangkan pikiran dan emosi saya”.¹³

Dalam tugasnya guru BK berperan aktif dalam kegiatan siswa disekolah, karena guru BK sangat dibutuhkan disekolah ini untuk membina hubungan sosial yang sangat baik di sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Azizir Rahman selaku guru BK di SMK An-Nasyiin, ungkapannya sebagai berikut:

¹¹ Titin Herlina, Wali kelas SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Juni 2021).

¹² ferdianto ali jakfar, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

¹³ Wahyu Firmansyah, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

”tingkat kecerdasan emosional siswa di sekolah ini sekitar 40 % siswa mengalaminya, terutama siswa baru yang masih harus menyesuaikan diri di sekolah. Akan tetapi bukan hanya siswa baru tetapi siswa yang lain juga, yang sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan rentan mengalami emosi. Sedangkan untuk siswa perempuan rentan menyendiri dan terkadang meluapkan emosinya dengan menangis, siswa di sekolah ini memiliki tingkat emosional yang berbeda, ada yang sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. Dan disini peran guru BK memberikan motivasi yang sekiranya dapat diterima oleh siswa. Guru BK juga harus memahami kondisi atau keadaan siswa saat itu, karena jika mood siswa kurang bagus maka guru BK tidak memanggil siswa”¹⁴

Dilihat dari hasil pengamatan saat observasi di sekolah bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berbeda-beda tergantung dengan kondisi siswa saat ini. Hal serupa diungkap oleh Wali Kelas, berikut petikan wawancaranya:

“siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda, misalnya dalam hal belajar, ketika dihadapkan pada pelajaran yang tidak mereka sukai terkadang anak kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, ada yang murung, sibuk dengan kegiatannya sendiri, ada yang tidur bahkan ada yang sering izin ke toilet dan tidak balik lagi. Banyak siswa yang seperti itu. Dan saya sebagai wali kelas bekerja sama dengan guru BK agar siswa memahami dan membina hubungan yang baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah”¹⁵

Hal diatas senada dengan hasil wawancara bersama siswa yaitu ferdianto ali jakfar kelas X berikut petikan wawancaranya :

“ saya pernah masuk ruang BK karena masalah tidur di dalam kelas dan pertengkaran sehingga saya di panggil ke ruang BK. Saya bertengkar karena saya marah dengan salah satu teman saya karena terkadang saya tidak bisa menahan amarah saya, saya tidak mengetahui kapan emosi saya muncul, hanya saja ketika saya berhadapan dengan suatu masalah yang mengganggu pikiran saya maka saya rentang emosi bahkan terkadang saya melampiaskan amarah saya terhadap benda sekitar. Dan saya juga sering bertengkar dengan teman saya karena saya sulit mengontrol emosi saya. Saya tidak memahami diri saya dan saya tidak mengerti, terkadang saya melamun sendirian setelah emosi saya sedikit reda. Saya sulit untuk sabar dan emosi saya harus terlampiaskan. Ketika saya emosi hal yang

¹⁴ Azizir Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Juni 2021).

¹⁵ Titin Herlina, Wali kelas SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Juni 2021).

membuat emosi saya reda yaitu tidur, dan saya keseringan tidur dalam kelas sehingga sering dipanggil keruang bk”.¹⁶

Hal serupa disampaikan oleh wahyu firmansyah kelas X berikut hasil wawancaranya :

“saya pernah melanggar pearturan sekolah dan sering dipanggil ke ruang BK karena saya tidur di dalam kelas bahkan saya pernah dikeluarkan oleh guru matematika karena dari awal pelajaran sampai hampir pelajaran selesai saya tidur dan ketika saya dibangunin oleh guru tersebut saya langsung marah dan emosi sehingga guru itu memarahi saya, dan saya disuruh keluar kelas sehingga tidak ikut pelajaran matematika. Dan keesokan harinya saya dipanggil oleh BK. Saya tidak suka pada pelajaran matematika sehingga saya ngantuk dan tertidur. Saya paling tidak suka jika tidur saya diganggu bahkan ketika dirumah orang tua saya enggan membangunkan saya ketika saya tidur karena saya pasti akan marah kepada mereka. Dan saya tau bahwa perbuatan saya salah tapi inilah saya yang tidak dapat mengontrol emosi dengan baik”.¹⁷

Dari hasil observasi peneliti di ruang BK bahwa dari pengamatan peneliti memang sesuai dengan ungkapan diatas, peneliti mendengarkan dan melihat siswa ketika memenuhi panggilan dari guru BK bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan siswa untuk kesuksesannya serta meningkatkan kemampuan bagi siswa untuk menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 juni 2021. Dari hasil pengamatan atau observasi peneliti di ruang BK bahawa siswa sulit untuk menyesuaikan diri

¹⁶ ferdianto ali jakfar, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

¹⁷ Wahyu Firmansyah, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

dengan lingkungannya. Serta sulit untuk meregulasi emosi atau mengontrol emosinya dengan baik.¹⁸

Hasil pengamatan atau observasi peneliti diperkuat dengan dokumentasi siswa tidur dikelas.¹⁹



Gambar 4.2 Dokumentasi guru BK menangani siswa bertengkar

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa siswa dipanggil keruang bk karena bertengkar dengan temannya sehingga guru bk memanggil dan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang siswa langgar. Selain itu guru bk juga memberikan beberapa nasehat kepada siswa agar tidak bertengkar lagi disekolah, hal itu akan berdampak buruk kepada siswa disekolah.²⁰

c. Kendala guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tidak luput dari kendala yang guru BK hadapi pada saat melaksanakan konseling. Beberapa

¹⁸ Observasi (21 Juni 2021 pukul 08:00 WIB di ruang Guru).

¹⁹ Hasil Dokumentasi (21 Juni 2021).

²⁰ Dokumentasi (21 juni 2021 di SMK An-Nasyiin).

kendala yang terkait membuat jalannya bimbingan dan konseling terhambat dan membutuhkan proses yang cukup lama. Berikut kendala dalam bimbingan konseling menurut guru BK bapak Azizir Rahman petikan wawancaranya sebagai berikut:

“kendala guru BK salah satunya adalah ketidak terbukaannya siswa terhadap masalah yang dihadapinya. Siswa yang dipanggil keruang BK terkadang ada yang menolak untuk dikonseling dengan alasan malu untuk bercerita. Siswa disini tidak mempunyai rasa sukarela untuk menceritakan masalahnya kepada guru BK, sehingga guru BK harus benar-benar memberikan keyakinan bahwa bukan hanya siswa bermasalah saja yang dipanggil keruang BK tetapi disini guru BK memang sangat sukarela dan sangat terbuka terhadap siswa yang ingin menemui guru BK serta ingin meluapkan perasaannya”.²¹

Dari pernyataan diatas dibenarkan oleh ferdianto ali jakfar siswa kelas X

berikut hasil wawancara:

“saya memang takut dan malu ketika saya di panggil ke ruang BK, sebenarnya saya ingin sekali bercerita kepada guru BK tentang masalah saya, tetapi saya tidak bisa percaya begitu saja, saya juga sulit untuk percaya kepada siapapun baik itu teman saya sendiri. Karena saya pernah bercerita kepada seseorang, dia adalah sahabat dekat saya akan tetapi dia berkhianat dan menceritakan masalah saya kepada orang lain, sehingga saya tidak percaya itu. Menurut saya masalah yang saya punya ini cukup saya yang tahu. Saya takut guru BK membeberkan masalah saya kepada orang lain atau guru lain karena ini adalah aib bagi saya. Memang guru BK adalah tempat memecahkan masalah tetapi sifat saya yang memang tertutup sehingga membuat saya enggan untuk terbuka dan menceritakan masalah saya kepada guru BK”.²²

Hal serupa yang disampaikan oleh wahyu firmansyah siswa kelas X

berikut petikan wawancaranya:

“saya takut jika saya dipanggil keruang BK karena menurut saya pasti ada masalah, dan ketika saya ditanya oleh guru BK saya hanya menjawab iya dan tidak saja, karena saya sangat takut, gemetar, cemas dan ingin cepat-cepat keluar

²¹ Azizir Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Juni 2021).

²² ferdianto ali jakfar, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

dari ruang BK. Saya takut guru BK menanyakan ke hal-hal yang sifatnya lebih ke pribadi saya. Jadi saya jawab seadanya saja”.²³

Ungkapan tersebut di tambah oleh guru BK bapak Azizir Rahman

“kebanyakan memang siswa terlihat nerfers dan berkeringat dingin seakan-akan Guru BK ingin memakan mereka, tetapi Guru BK terus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar siswa bisa terbiasa dan lebih terbuka akan masalahnya. Disisi lain ruangan yang sempit membuat siswa tidak nyaman dan merasa tegang, suasana seakan memanas. Ruang BK yang kurang memadai membuat siswa merasa tidak enak dan gelisah.”²⁴

Pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan diruang BK membuat siswa sulit terbuka dan tidak nyaman untuk menceritakan masalahnya karena ruangan yang kurang memadai.

Ketidak terbukaan sudah biasa di hadapi oleh Guru BK disekolah. Dan disisi lain tempat yang kurang memadai sehingga menyebabkan ketidaknyamanan siswa. Hal ini diungkap oleh Guru BK bapak Azizir Rahman.

“hal yang membuat siswa nyaman itu adalah tempat, dimana ruang Guru BK disekolah ini sangat tidak mendukung jalannya bimbingan dan konseling. Siswa cenderung mengeluh dan sering saya mengajak konseling diluar ruangan karena cuacanya yang panas membuat saya dan siswa tidak bisa konsentrasi dan merasa kepanasan dengan tempat yang sangat sempit itu.”²⁵

Pernyataan tersebut serupa yang diungkap oleh siswa kelas X ferdianto ali jakfar berikut petikan wawancaranya:

“saya tidak suka dengan ruangan yang sempit dan saya lebih suka sausana yang nyaman dan ditempat ini saya merasa gelisah dan kepanasan apalagi berhadapan

²³ Wahyu Firmansyah, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

²⁴ Azizir Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Juni 2021).

²⁵ Azizir Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Juni 2021).

dengan Guru BK yang menurut saya seakan-akan saya diintrogasi karena melakukan kesalahan”.²⁶

Pernyataan tersebut ditambah oleh siswa kelas X wahyu firmansyah yaitu sebagai berikut:

“ruangan yang menurut saya layaknya penjara, tidak ada angin yang masuk dan kursi yang tidak enak saya duduki membuat saya merasa tidak nyaman. Dan terkadang Guru BK melaksanakan konseling di luar ruangan akan tetapi saya tidak suka walaupun lebih nyaman karena banyak teman-teman yang melihat sehingga setelah selesai konseling banyak teman yang menanyakan kepada saya kenapa saya di panggil oleh Guru BK.”²⁷

Kendala-kendala dalam kegiatan konseling merupakan hambatan yang dapat mengganggu kegiatan dalam proses konseling. Apabila kegiatan konseling yang sudah direncanakan sebelumnya belum berjalan dengan baik sebagaimana mestinya maka kegiatan konseling tersebut mengalami hambatan dalam kegiatannya. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan kerjasama antara guru, siswa dan orangtua siswa agar proses layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan secara efektif.²⁸

Hal itu dibenarkan oleh bapak Azizir Rahman selaku Guru BK, berikut hasil wawancaranya :

“kita sebagai Guru BK juga bekerjasama dengan orang tua apabila ada sesuatu hal yang berhubungan dengan masa depan siswa apalagi tentang ketidak hadiran siswa kesekolah maka orang tua juga harus ikut andil dalam hal itu, karena kedisiplinan siswa saat ini sangat diperlukan untuk masa depannya kelak. Dan disini kami sebagai Guru BK berharap agar siswa kedepannya bisa lebih mematuhi peraturan-peraturan yang ada disekolah. Kami disini bukan hanya mengurus pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa saja akan tetapi

²⁶ ferdianto ali jakfar, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

²⁷ Wahyu Firmansyah, Siswa Kelas X SMK An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (07 Juni 2021).

²⁸ Observasi langsung guru bk dengan orangtua siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan (08 Juni 2021).

masih banyak pekerjaan yang lainnya. Namun ini adalah tugas Guru BK yang harus dilakukan dan juga demi masa depan siswa.²⁹

Hasil dari wawancara juga diperkuat oleh pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan konseling di ruang konseling memang sempit. Agar layanan bimbingan dan konseling dapat sukses maka sangat dibutuhkan faktor pendukung sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya. Apabila sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah memadai maka proses layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif.



Gambar 4.4 Dokumentasi panggilan orang tua

Orang tua siswa sangat berperan dalam kegiatan anak di rumah sedangkan guru berperan sebagai orang tua di sekolah. Sebelumnya orang tua siswa diberikan surat permohonan izin untuk datang ke sekolah dan menemui Guru BK di sekolah. Guru BK juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik apabila

²⁹ Azizir Rahman, Guru Bimbingan dan Konseling SMK An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Juni 2021).

peserta didik melanggar peraturan yang harus melibatkan orang tua. Guru BK memang bekerja sama dengan orang tua untuk mengentaskan masalah siswa dan untuk masa depan anaknya, agar orang tua siswa datang kesekolah maka Guru BK memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa.

Hasil dokumentasi bahwa Guru BK juga membutuhkan peran orang tua untuk mengentaskan masalah siswa, selain untuk informasi tentang siswa dirumah guru BK juga memberikan informasi keadaan siswa disekolah seperti apa.³⁰ Guru BK bekerja sama dengan orang tua supaya orang tua lebih memantau lagi kegiatan anak dirumah. Kegiatan belajar dirumah juga harus dipantau karena siswa juga butuh perhatian dari orangtua. Begitupun di sekolah Guru BK akan lebih memantau kegiatan siswa terutama siswa yang rentan emosi, Guru BK akan berusaha untuk memberikan layanan yang baik terhadap siswanya.

Berdasarkan pernyataan di atas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yang berbeda-beda. Maka dapat ditegaskan bahwa siswa kurang terbuka dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Hal ini merupakan kendala bagi Guru BK dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. Dan disini karena Guru BK sulit mendapatkan informasi dari siswa yang kurang terbuka akan masalahnya, Guru BK memberikan layanan sesuai masalah yang sedang dihadapi siswa. maka Guru BK melakukan panggilan orang tua untuk mendapatkan berbagai informasi tentang siswa tersebut dan mengajak bekerjasama untuk bersama-sama mengentaskan masalah siswa.

³⁰ Hasil Dokumentasi buku catatan panggilan orang tua SMK An-Nasyiin (21 Juni 2021)

2. Temuan Penelitian

a. Kreatifitas Guru BK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

Kreatifitas Guru BK sangat diperlukan oleh siswa di SMK An-Nasyiin, karena Guru BK sangat berpengaruh dalam mengentaskan masalah yang siswa alami. Keberadaan Guru BK di sekolah akan membantu guru yang lain untuk menyelesaikan berbagai masalah yang siswa hadapi di sekolah maupun diluar sekolah. Masalah siswa tidak dapat disepelekan karena akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dan disini Guru BK tidak semata hanya mengurus masalah siswa tetapi dapat dijadikan teman untuk berbagi cerita. Dan disini Guru BK juga memberikan beberapa layanan agar siswa dapat memahami diri sendiri dan masalah yang dihadapi serta dapat mengentaskan masalahnya dengan baik.

b. Kecerdasan Emosional Siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan

Kecerdasan emosional di SMK An-Nasyiin yaitu siswa dapat mengontrol atau meregulasi emosinya dengan baik, dan Guru BK disini memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat memahami diri sendiri terlebih dahulu, sehingga ketika mereka dihadapkan pada masalah yang rentan membuat mereka emosi maka mereka masih bisa mengontrol emosinya dengan baik dimanapun mereka berjumpa dengan masalah tersebut.

c. Kendala Guru BK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan

Faktor penghambat yaitu ruangan BK yang tidak memadai membuat jalannya konseling terganggu dan tempat yang sempit membuat siswa enggan untuk masuk ruang BK, ruangan yang kedap udara membuat siswa semakin tegang. Sedangkan yang dibutuhkan siswa untuk lebih rileks itu adalah ruangan yang nyaman, yang lebih luas serta tidak kedap udara, apabila tempat sudah memadai maka siswa lebih nyaman untuk melaksanakan konseling.

B. Pembahasan

1. Kreatifitas Guru BK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan.

Guru BK atau yang biasa disebut dengan konselor memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik karena konselor merupakan tenaga pendidik yang harus berpartisipasi dalam keseluruhan program yang ada di sekolah. Bimbingan diartikan sebagai bentuk atau proses yang dilakukan oleh konselor atau Guru BK untuk membantu individu dalam memahami diri sendiri agar dapat menyesuaikan dirinya baik disekolah, keluarga, bahkan dalam masyarakat. Layanan Bimbingan bukan hanya diberikan kepada siswa yang sedang mengalami masalah, namun setiap siswa berhak mendapatkan

bimbingan dari Guru BK.³¹ Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling Guru BK memberikan bantuan dengan beberapa layanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling dilakukan untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, layanan BK merupakan salah satu sarana yang penting dalam dunia pendidikan untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

Senada dengan jonatarnababan dalam unggahannya bahwa dalam Bimbingan dan Konseling Guru BK sangat berperan penting dan dapat memberikan bantuan kepada siswa dengan beberapa layanan yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan masalah individu ataupun kelompok. Permasalahan tersebut berkaitan dengan pembelajaran, sosialisasi, ataupun pergaulan.

Layanan-layanan yang harus dilakukan Guru BK sebagai berikut:

1. Layanan orientasi

Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat mengenali lingkungan, memahami, menyesuaikan diri serta dapat beradaptasi dalam lingkungan baru.

2. Layanan informasi

Tujuan layanan ini ialah membantu peserta didik agar dapat mandiri dalam mengambil keputusannya, baik dalam bidang

³¹ Fitri Hayati, *Perana Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA* (Bengkulu, Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November 2016), hlm. 603.

pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan ini berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Tujuan layanan ini agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat, dan segenap potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran ini berfungsi untuk pengembangan.

4. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5. Layanan bimbingan kelompok

Layanan yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas pokok-pokok tertentu agar dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa, serta dapat mengambil keputusan dari masalah yang dihadapi secara dinamis berkelompok.

6. Layanan konseling kelompok

Layanan ini membahas tentang masalah yang dihadapi oleh masing-masing kelompok yang kemudian mencari jalan keluar secara bersama-sama.

7. Layanan konsultasi

Layanan yang dilakukan untuk menangani kondisi siswa dengan membantu siswa dan pihak lain memperoleh pemahaman baru.

8. Layanan mediasi

Dalam layanan ini konselor sebagai mediator dalam menyelesaikan permasalahan antar siswa.

2. Kecerdasan Emosional Siswa di SMK An-Nasyiin Grujungan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain selain itu juga kecerdasan emosional dimanfaatkan dalam mengatur emosi untuk membantu pikiran dan mengarahkan emosi setiap siswa seperti marah, senang, malu dan lain sebagainya.³²

Pernyataan ini senada dengan yang dikemukakan oleh Johan E. Prawitasari dalam jurnalnya bahwa penggunaan pengetahuan emosi di sini terdapat 4 kemampuan. Yang pertama ialah kemampuan untuk mengenal hubungan seperti, antara suka menyukai dan mencintai. Kedua ialah emosi berkaitan dengan hubungan, misalnya kesedihan sering menyertai kehilangan. Ketiga ialah kemampuan mengerti rasa yang kompleks, rasa cinta bersamaan dengan benci atau campuran seperti takjub adalah kombinasi takut dan terkejut. Keempat adalah kemampuan mengenal

³² Johana E. Prawitasari, *Kecerdasan emosi* (Buletin Psikologi, 1998,), hlm. 24

perpindahan di antara emosi, seperti adanya perpindahan dari marah ke puas atau marah ke malu.³³

3. Kendala Guru BK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK An-Nasyiin Grugugan Larangan Pamekasan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tidak terlepas dengan adanya kendala. Salah satunya yaitu kurangnya keterbukaan siswa ketika di konseling, mereka kurang terbuka akan masalahnya sehingga ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru BK. Siswa sulit terbuka karena mereka takut apa yang diceritakan kepada guru BK tidak aman atau mereka takut guru BK akan menceritakan masalahnya kepada siswa lain atau guru lain.

Dalam pelaksanaan konseling ini harus ada yang namanya asas kerahasiaan. Menurut Deni Febrini dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Konseling* bahwa asas ini menuntut konselor untuk merahasiakan semua data tentang klien baik berupa keterangan yang layak diketahui dan yang tidak layak diketahui oleh orang lain. Guru BK harus benar-benar memelihara dan menjaga kerahasiaannya.³⁴

Selain itu ruangan BK yang kurang memadai membuat siswa kurang nyaman dan kurang rileks untuk bercerita. Ruangan yang sempit membuat siswa kurang tertarik sehingga membuat siswa enggan untuk masuk ruang BK, serta kedap udara membuat siswa kepanasan, siswa merasa tidak tenang dengan suasana ruang BK. Jadi siswa membutuhkan ruangan khusus untuk

³³ Ibid hlm. 25

³⁴ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 123

konseling agar jalannya konseling bisa lancar dan membuat siswa lebih nyaman serta leluasa untuk menceritakan masalahnya.